

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Analisis data dan pembahasan data telah dipaparkan, pada bagian ini terdapat beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi siswa SMP N 9 Kota Jambi pada materi teorema Pythagoras dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (DI). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *One-Way ANOVA* yang menunjukkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil uji lanjut *Tukey* menunjukkan kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berada pada rata-rata tertinggi dengan skor 17,71 dan 17,43, sedangkan kelas kontrol berada pada rata-rata terendah dengan skor 15,06. Hal tersebut mengkonfirmasi keunggulan model CTL dan PBL. Meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara model CTL dan PBL, hasil penelitian mengindikasikan bahwa model CTL memberikan dampak yang sedikit lebih baik terhadap kemampuan literasi numerasi siswa daripada menggunakan model PBL dan DI.
2. Berdasarkan data persentase kesalahan siswa terhadap hasil tes kemampuan literasi numerasi materi teorema Pythagoras, di kelas eksperimen I menunjukkan tingkat kesulitan yang relatif rendah pada soal nomor 1, dengan

persentase kesulitan berkisar antara 2,86% hingga 8,57% di semua indikator. Namun, pada soal nomor 2, tingkat kesulitan meningkat signifikan, terutama pada Indikator 3(b) yang mencapai 34,29%. Indikator 2 dan 3(a) juga menunjukkan peningkatan kesulitan yang cukup besar, masing-masing mencapai 22,86% dan 25,71%. Indikator 1 tetap menjadi yang terendah dengan 5,71% kesulitan. Kelas eksperimen II memiliki pola yang serupa dengan eksperimen I, namun dengan beberapa perbedaan. Pada soal nomor 1, kesulitan pada Indikator 3(b) lebih tinggi, mencapai 20%. Soal nomor 2 menunjukkan peningkatan kesulitan yang lebih besar dibandingkan Eksperimen I, dengan Indikator 3(b) mencapai 37,14% dan Indikator 3(a) sebesar 31,43%. Indikator 2 menunjukkan 20% kesulitan, sementara Indikator 1 tetap yang terendah dengan 8,57%. Kelas Kontrol menampilkan tingkat kesulitan yang secara umum lebih tinggi dibandingkan kedua kelas eksperimen. Pada soal nomor 1, kesulitan pada Indikator 3(b) mencapai 38,71%, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Soal nomor 2 menunjukkan kesulitan yang sangat signifikan, dengan Indikator 3(b) mencapai 48,39% dan Indikator 3(a) sebesar 38,71%. Bahkan Indikator 1, yang biasanya terendah, menunjukkan kesulitan sebesar 12,90% pada soal nomor 2. Secara keseluruhan siswa mengalami kesulitan pada semua indikator, dengan tingkat kesulitan meningkat dari Indikator 1 hingga Indikator 3(b). Kesulitan paling signifikan terjadi pada Indikator 3(b), diikuti oleh Indikator 3(a). Indikator 2 menunjukkan tingkat kesulitan menengah. Dari kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut, maka kesulitan yang dialami siswa yaitu pada indikator kedua dan indikator ketiga,

yaitu kesulitan menganalisis informasi dalam bentuk (gambar) dan menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian ini membawa beberapa implikasi penting, baik dalam ranah teoretis maupun praktis sebagai berikut:

Implikasi Teoretis:

1. Hasil penelitian ini memperkuat landasan teoretis yang mendukung efektivitas model pembelajaran konstruktivistik, seperti CTL dan PBL, dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa melalui pengalaman belajar yang autentik dan relevan.
2. Penelitian ini berkontribusi pada kajian literatur yang menekankan pentingnya penerapan model CTL dan PBL yang berpusat pada siswa dan berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dalam konteks teorema pythagoras.

Implikasi Praktis:

1. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk dipertimbangkan oleh guru matematika untuk mengadopsi model CTL dan PBL dalam pembelajaran di kelas, dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi mereka.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk merancang program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, dengan fokus pada penerapan model CTL dan PBL dalam pembelajaran matematika, sebagai upaya

meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah diuraikan, beberapa saran dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dan praktik pendidikan:

1. Guru dapat melakukan pertimbangan untuk menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD dalam pembelajaran, terutama jika ingin meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.
2. Perlu adanya dukungan dan fasilitasi dari sekolah bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, seperti CTL dan PBL, guna meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
3. Sebelum menggunakan model pembelajaran, sebaiknya bisa menguasai langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan. Diharapkan siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran agar dapat mengembangkan kemampuannya terutama kemampuan literasi numerasi.
4. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lainnya dengan mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran CTL dan PBL berbantuan LKPD terhadap kemampuan literasi numerasi siswa pada materi matematika lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, atau bahkan menggunakan model pembelajaran yang lain, karena dalam penelitian ini hanya pada pokok bahasan model CTL dan PBL terhadap kemampuan literasi numerasi materi teorema Pythagoras.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan kemampuan literasi numerasi siswa dapat terus ditingkatkan, sehingga mereka dapat mengaplikasikan konsep-konsep numerasi dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.